

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA BERBASIS *E-LEARNING* KELAS XI DI SMA NEGERI 2 BANTUL

EVALUATION OF JAVANESE COURSE BASED ON E-LEARNING SYSTEM AT 2ND GRADE IN SMA NEGERI 2 BANTUL

Oleh:

Riansyah Rizky Poetra

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ryndxtr@gmail.com

Pembimbing: Suyantiningsih, M.Ed.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian program pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa berbasis *E-Learning* kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yang meliputi tahap pengumpulan data awal, tahap pengumpulan dan analisis data serta tahap penyusunan laporan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 2 Bantul, sedangkan waktu penelitian diambil pada semester gasal tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah 12 orang siswa yang terdiri dari 6 kelas, 1 orang pendidik dan 1 orang kepala sekolah. Hasil penelitian dengan model evaluasi *CIPP* yaitu terdapat pada evaluasi *input* dimana fakta dilapangan menemukan bahwa tidak ada *experts* di bidang *E-Learning* yang mengelola segi teknis. Selain itu pada evaluasi *context* belum terciptanya lingkungan berbasis teknologi informasi di kalangan pendidik dan birokrasi juga menjadi fokus evaluasi tersendiri terhadap penghambat keberlangsungan *E-Learning* Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul.

Kata kunci: *E-Learning*, Bahasa Jawa, Evaluasi Context Input Process Product (*CIPP*)

Abstract

This research is aimed to evaluate the achievement of E-learning based Javanese course in 2nd grade of SMA N 2 Bantul using CIPP evaluation model. This research was done in three steps including gathering the innitiation data, gathering the data, and research report making. The subjects of this research were the 2nd grade students of SMAN 2 Bantul. The research was done in odd semester, 2016/2017. The results of this research are there is a fact that no expert moderator technically manage the technology. Moreover, there is a limited implementation of IT based course in the terms of teachers and bureaucracy which becomes the main concern toward the continuity of E-learning system based Javanese course in SMA N 2 Bantul.

Keywords: *E-Learning*, Javanese Course, Context Input Process Product Evaluation (*CIPP*)

PENDAHULUAN

Sejarah dan perkembangan di bidang pendidikan tidak terlepas dari berkembangnya IPTEKS. Salah satu cirinya diawali dengan munculnya pembelajaran berbasis komputer (PBK) di berbagai jenjang pendidikan. Saat ini salah satu bentuk pengembangan pembelajaran yang memanfaatkan PBK yaitu *E-Learning*.

Kata "*E-Learning*" berasal dari dua kata, yaitu "e" yang berarti elektronik dan "*learning*" yang berarti pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* merupakan

pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik melalui pemanfaatan jaringan sebagai penunjang siswa dalam belajar. Pada awal mula kemunculannya, *E-Learning* diperkenalkan oleh Universitas Illions di Urbana-Champaign dengan menggunakan sitem CAI (*computer assisted instruction*) dan komputer bernama PLATO (Wahyu Purnomo, 2009).

Macam-macam perkembangan model pembelajaran berbasis *E-Learning* pun beragam, dimulai dengan munculnya CBT (*computer based training*) pada tahun 1990. Pada perkembangan

selanjutnya diikuti dengan munculnya LMS (*learning management system*) pada tahun 1997 dan yang terakhir adalah *web-based learning* pada tahun 1999 yang merupakan pengembangan dari LMS.

Salah satu aspek yang melandasi terjadinya pembelajaran *E-Learning* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pendidik (*teacher centered*) secara perlahan ditinggalkan dan mulai beralih berorientasi kepada siswa (*student centered*) karena dianggap kurang efektif. Pendidik bertugas sebagai fasilitator yaitu membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pendidik juga berperan sebagai perancang dan pengolah materi pembelajaran kedalam format belajar mandiri. Sedangkan siswa aktif kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari (C. Asri Budiningsih, 2008: 58-59).

SMA Negeri 2 Bantul merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah memanfaatkan TIK sejak tahun 2007. Sekolah ini telah memanfaatkan fasilitas *E-Learning* khususnya muatan lokal Bahasa Jawa sebagai penunjang dan membantu siswa di dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan Kurikulum 2013 yang mengharuskan integrasi TIK kedalam mata pelajaran.

Secara umum, tujuan diadakannya pembelajaran *E-Learning* Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul yaitu untuk membuka wacana jaringan maya muatan lokal Bahasa Jawa yang lebih luas sehingga memudahkan muatan lokal Bahasa Jawa untuk dipelajari oleh khalayak umum. Secara lebih rinci, tujuan khusus yang

ingin dicapai dari pembelajaran *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa adalah: (1) Membumikan muatan lokal Bahasa Jawa dikalangan masyarakat modern; (2) Menciptakan paradigma pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa yang tidak kuno, baik di kalangan siswa maupun sesama pendidik; (3) Meningkatkan rasa bangga dan percaya diri sebagai bangsa yang berbudaya; (4) Menyajikan *literature* atau sumber bahan ajar dalam bentuk digital; dan (5) Memperkenalkan Aksara Jawa sebagai bentuk unikode format teks di dunia Internasional. Hal ini dilakukan karena hanya di SMA Negeri 2 Bantul inilah satu-satunya sekolah di Yogyakarta yang mengintegrasikan *E-Learning* kedalam pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak pengelola program, ternyata masih banyak kendala yang ditemukan di dalam pelaksanaan *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa, diantaranya belum terciptanya birokrasi yang mendukung pengembangan TI (Teknologi Informasi) secara penuh baik dari pejabat fungsional maupun non-fungsional. Beberapa pendidik sebidang keilmuan belum sepenuhnya mampu beralih dari kegiatan pembelajaran konvensional kepada pembelajaran yang berbasis *E-Learning*. Selain itu kelengkapan sarana dan prasana di SMA Negeri 2 Bantul masih terbatas, penunjang pembelajaran masih sebatas memanfaatkan laboratorium komputer dan belum merambah ke setiap kelas.

Aspek evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menindaklanjuti keberadaan program *E-Learning* di SMA Negeri 2 Bantul secara global belum dilaksanakan. Kegiatan

evaluasi yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola masih sebatas pemenuhan kebutuhan melalui penilaian proses selama kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini berfokus pada masalah perlunya evaluasi pada program pembelajaran *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul pada kelas XI. Tujuan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan ketika perencanaan program. Disamping itu, kegiatan evaluasi ini juga digunakan untuk melihat perubahan tingkah laku dari siswa pasca penerapan program *E-Learning*, yaitu aspek keaktifan siswa, timbal balik, dan kepuasan siswa.

Hasil dari evaluasi program yang dilakukan oleh peneliti juga dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan pengembangan program. Pandangan objektif dari pihak luar penyelenggara program dibutuhkan untuk mengurangi subjektivitas penilaian pihak penyelenggara terhadap program yang sedang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa berbasis *E-Learning* di SMA Negeri 2 Bantul. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5), pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008: 4). Model evaluasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model

CIPP yang mencakup empat tahap evaluasi, yaitu evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang program pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul dengan jangka waktu selama semester gasal tahun ajaran 2016/2017. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) Tahap Pengumpulan Data Awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal secara non-struktural dan informal dengan pengelola program *E-Learning* di SMA Negeri 2 Bantul. Pengumpulan data awal bertujuan untuk menemukan dan menggali masalah-masalah apa yang ditemukan selama pelaksanaan program. (2) Tahap Pengumpulan dan Analisis Data, peneliti mulai melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis guna ditarik sebuah kesimpulan. (3) Tahap Penyusunan Laporan, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditentukan. Data-data tersebut kemudian disajikan menjadi satu laporan penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait terhadap pelaksanaan program pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa berbasis *E-Learning* Yogyakarta di SMA Negeri 2 Bantul.

Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Pengambilan sampel sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan yang representatif dan relevan dengan program yang akan diteliti atau dievaluasi. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, pengelola program, pendidik dan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul.

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara menyeluruh kemudian memfokuskannya pada hal-hal yang sekiranya relevan dan layak untuk dijadikan bahasan lebih lanjut. Metode wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan data yang sekiranya sulit untuk didapatkan melalui pengamatan secara umum dan untuk mengetahui hal-hal dari subjek penelitian secara lebih mendalam dan jumlah subjeknya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010: 194). Pertanyaan yang diajukan kepada subjek didasarkan pada panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti dan pemilihan subjek pun juga telah didasari bahwa subjek merupakan orang yang berkaitan secara spesifik terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Metode dokumentasi

digunakan oleh peneliti untuk menunjang dan mendukung data yang sudah ada berupa foto, rekaman, laporan dokumen-dokumen terkait data yang di cari. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara agar lebih kredibel / lebih dipercaya (Sugiyono, 2010: 329).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti disini mengacu pada teori Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interkatif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Adapun tahap-tahap yang dilakukan ialah sebagai berikut, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapat, jika merasa data tersebut belum memuaskan, maka akan terus digali dan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

2. Reduksi Data

Mereduksi data ialah proses merangkum, memilah dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok saja terhadap data yang sudah diperoleh dilapangan, karena tidak mungkin untuk menyajikan keseluruhan data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperjelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

korelasi antar kategori, dan penyajian dengan teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Disini, kesimpulan masih bersifat sementara, artinya bahwa kesimpulan yang disajikan masih bisa berkembang setelah penelitian dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Evaluasi Context

Evaluasi context dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang program, analisis kebutuhan program, relevansi kurikulum dan tujuan program, dan sasaran program *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul.

a. Latar belakang program

Penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa menjadi tantangan inovasi yang harus dihadapi oleh pendidikan modern saat ini. Pemanfaatan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop dan internet diintegrasikan kedalam proses pembelajaran konvensional. Program *E-Learning* di SMA Negeri 2 Bantul berawal dari realisasi salah satu misinya yaitu mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informatika dalam suasana lingkungan yang asri, aman, bersih, dan sehat dimana mulai dirilis pada tahun 2014 dengan melibatkan tim PPL mahasiswa Diploma Komputer dan Sistem Informasi

UGM. Selain itu pelaksanaan program *E-Learning* juga dimanfaatkan untuk menyikapi tuntutan Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan peran IT ke dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, sistem *E-Learning* yang dimiliki sekolah menggunakan cloud storage untuk mendatabasekan materi ataupun soal *E-Learning* sehingga konten dapat diakses oleh siswa, pendidik ataupun pihak sekolah yang berkepentingan dimanapun melalui internet dengan alamat elearning.sman2bantul.sch.id dan widyapustaka.webnode.com khusus untuk muatan lokal Bahasa Jawa.

b. Analisis kebutuhan program

Keberadaan *E-Learning* tentu membutuhkan langkah-langkah yang sistematis untuk mewujudkan pola pembelajaran yang diinginkan. Media dan metode pembelajaran berperan penting untuk mempermudah belajar siswa disamping penyesuaian terhadap kurikulum dan kemampuan siswa. Sejauh ini metode analisis kebutuhan yang dilakukan pihak sekolah sedang berfokus pada peningkatan media baik secara kualitatif maupun kuantitatif, selain itu juga memperhatikan metode pembelajaran sebagai hal yang perlu dimanfaatkan secara maksimal melalui peran *E-Learning*. Hasil dari analisis kebutuhan program inilah yang selanjutnya menjadi dasar perencanaan program menggunakan kurikulum sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Relevansi kurikulum dan tujuan program

Keterkaitan antara tujuan pelaksanaan *E-Learning* disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Kurikulum yang digunakan kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul pada tahun ajaran 2016/2017 adalah Kurikulum 2013. Dalam penerapannya, sekolah sudah memiliki kesiapan sehingga tidak ada kesenjangan. Pada tahun 2014, sekolah sudah memiliki sistem *E-Learning* yang terintegrasi kedalam website sekolah, khusus untuk muatan lokal Bahasa Jawa baru dilaksanakan mulai pertengahan 2015. Dalam perkembangannya, penyelenggaraan pendidikan sudah mengalami berbagai perubahan kurikulum salah satunya dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan peran IT kedalam pembelajaran.

d. Sasaran program

Program *E-Learning* di SMA Negeri 2 Bantul diadakan untuk memenuhi kebutuhan pendidik, siswa maupun sekolah dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi dan tuntutan Kurikulum 2013. Dengan adanya sistem ini pihak sekolah mengharapkan peningkatan hasil yang dicapai siswa selama pembelajaran termasuk kemudahan guru dalam mengajar. Secara umum, sekolah masih sebatas menargetkan kepada siswa. Terkait dengan *E-Learning*, sekolah belum mewajibkan semua guru untuk menerapkan *E-Learning* terlebih lagi untuk kelas XII karena masih mengacu pada kurikulum KTSP.

Enam dari sembilan kelas XI sudah menggunakan *E-Learning* muatan lokal

Bahasa Jawa, selain itu untuk kelas X juga terdapat enam dari sembilan sedangkan untuk kelas XII tidak ada karena pengampu muatan lokal Bahasa Jawa tidak menggunakan *E-Learning*. Pada kelas XII sistem pembelajaran *E-Learning* sudah mulai jarang digunakan selain mata pelajaran pokok yang diujikan secara nasional.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pendidik, kesiapan siswa, sarana dan prasarana, kualitas penyajian materi dan kecakapan pengelola *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul.

a. Kompetensi pendidik

Kemampuan *softskill* dan *hardskill* yang dimiliki oleh guru menjadi modal utama pelaksanaan *E-Learning* di sekolah, dalam menyiapkan hal tersebut pemerintah pusat (MENPAN) pada tahun 2013 mewajibkan calon guru memiliki kemampuan di bidang IT melalui kebijakannya menggunakan tes CAT (computer assisted test). Selain itu dari pihak sekolah juga selektif dalam melakukan mutasi pegawai yang berkompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dituliskan bahwa secara khusus, kualifikasi kompetensi pendidik di SMA Negeri 2 Bantul belum menjadi persyaratan yang harus terpenuhi untuk menerapkan *E-Learning* di semua bidang pelajaran. Proses rekrutmen tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Bantul sebagian

besar masih sangat tergantung pada keputusan pemerintah pusat dalam mempromosikan posisi aparatur negara. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa, berdasarkan pengamatan peneliti guru sudah mampu melaksanakan *E-Learning* menggunakan metode pembelajaran Student Centered dengan baik.

b. Kesiapan siswa

Secara umum, kesiapan siswa bisa diamati dari segi penguasaan media elektronik yang digunakan dalam *E-Learning* dan pemahaman dasar materi yang diberikan oleh guru. Hampir seluruh siswa yang peneliti wawancara juga memberikan argumen yang sama terkait pengalaman dasar menggunakan komputer atau *E-Learning*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa, berdasarkan pengamatan peneliti para siswa juga sudah tidak canggung dalam menggunakan perangkat elektronik. Mereka dengan mudah mengakses *E-Learning* baik ketika pembelajaran di kelas maupun di lab. Hal lain juga terlihat dari antusiasme siswa ketika pembelajaran diarahkan dalam situasi diskusi dan guru menggunakan bantuan multimedia ketika menyampaikan materi.

c. Sarana dan prasarana

Dalam menunjang keberadaan *E-Learning*, SMA Negeri 2 Bantul menyediakan prasarana pendukung seperti lab komputer dengan 35-40 unit lengkap dengan jaringan internet kabel yang terbagi kedalam dua

ruangan dan wifi sebagai penunjang internet nirkabel. *E-Learning* juga didukung oleh perangkat multimedia disetiap kelas yang tersedia LCD proyektor dan speaker berdasarkan data inventaris kelas (Sumber data: Lampiran 10), sedangkan untuk dilab terdapat 37 komputer yang beroperasi (Sumber data: Lampiran 9). Namun untuk pembelajaran *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa masih diprioritaskan melaksanakan pembelajaran di kelas daripada di lab, hal ini dikarenakan guru sudah cukup dengan memaksimalkan perangkat yang dimiliki siswa.

d. Kualitas penyajian materi

Pengemasan materi oleh pendidik bervariasi, seperti menggunakan powerpoint, autoplay studio, audio video ataupun ms word. Pengemasan ini dilakukan agar pembelajaran menarik dan interaktif sehingga siswa tidak jenuh dengan metode penyampaian ceramah, dalam penerapannya guru selalu menggunakan bantuan perangkat multimedia yang tersedia di kelas ataupun di lab.

Kesesuaian materi dengan kurikulum sekolah selalu diperhatikan oleh pendidik yang menerapkan Kurikulum 2013, selain itu course juga disesuaikan berdasarkan KD pembelajaran yang berlangsung. berdasarkan pengamatan peneliti penyajian materi yang dikemas oleh pendidik sangat bervariasi tergantung juga metode yang diterapkan. Materi yang disampaikan juga update sesuai pelaksanaan pembelajaran.

e. Kecakapan pengelola

Keberadaan *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa tidak terlepas dari peran pengelola program, untuk memenuhi hal itu SMA Negeri 2 Bantul mengusahakan pelatihan yang dikelola oleh:

- 1) Aminnu Annafiyah sebagai pembimbing ICT, pengelola website dan *E-Learning* sekolah. Lulusan S1 Komputer AMIKOM.
- 2) Setya Amrih Prasaja sebagai pendidik, fasilitator, pengemas materi dan pengelola *E-Learning* Bahasa Jawa. Lulusan S1 Sastra Nusantara UGM.
- 3) Kholish Safri Wijaya sebagai pengelola hardware lab dan networking sekolah. Lulusan S2 IPA UNY.

Saat ini belum ada kualifikasi khusus untuk pengelola *E-Learning* di SMA Negeri 2 Bantul, pengelola saat ini adalah staff dan karyawan berkompeten di bidangnya yang telah berpengalaman sebelum dipindahtugaskan (dimutasi) ke SMA Negeri 2 Bantul. Dalam hal *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa, Pak Amrih menjadi ujung tombak teladan bagi guru lain baik di dalam SMA Negeri 2 Bantul ataupun di luar sekolah dalam menerapkan *E-Learning* secara intensif dan inovatif. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dituliskan bahwa walaupun sekolah belum mengadakan kualifikasi secara khusus tetapi sekolah tetap mengusahakan untuk mempersiapkan pendidik yang 'melek' IT. Personalia pendidik dan staff secara umum

dinilai sudah memiliki kecakapan dalam mengelola *E-Learning* yang ada.

3. Evaluasi Process

Evaluasi process dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program, faktor pendukung dan faktor penghambat *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul.

a. Pelaksanaan program

Pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa terbagi kedalam tiga tahap, yaitu pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pra: Merupakan tahap awal sebelum menerapkan *E-Learning* mulai dari mempersiapkan sistem *E-Learning* sampai dengan apersepsi materi. Pendidik menyiapkan instrumen dan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai termasuk update materi dalam *E-Learning* yang hendak digunakan. Saat apersepsi materi pendidik selalu menggunakan contoh yang kontekstual sehingga siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengkondisikan siswa kemudian membuka pertemuan dengan salam diikuti membaca do'a.
- 2) Pelaksanaan: Merupakan tahap kedua setelah apersepsi materi disampaikan, proses pelaksanaan ini mencakup pembelajaran inti dari kegiatan *E-Learning* yang dilaksanakan baik di kelas

ataupun di lab. Dalam menyampaikan materi pendidik selalu menggunakan bantuan media elektronik seperti laptop, LCD ataupun smartphone dan media digital seperti powerpoint, ms word, vlc, dan website portal *E-Learning* itu sendiri. Untuk metode pembelajaran secara umum menggunakan student centered dimana siswa dituntut untuk lebih aktif mencari sumber belajar dan materi. Di beberapa kesempatan, pendidik menerapkan pretest guna mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan. Durasi waktu yang digunakan pendidik dalam satu pertemuan adalah 90 menit perminggu, dalam hal ini pendidik mengampu 6 kelas X dan mengampu 6 kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul.

3) Evaluasi: Merupakan tahap ketiga dalam proses pembelajaran *E-Learning*, cakupan proses evaluasi meliputi kegiatan post-test, evaluasi formatif atau sumatif serta perbaikan pengelolaan sistem *E-Learning* pasca pembelajaran. Pada akhir pembelajaran pendidik selalu mengecek hasil belajar siswa dan memberikan tugas yang bisa diunggah kedalam *E-Learning* ataupun dikumpulkan di meja guru.

b. Faktor pendukung program

Dalam kegiatan pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung yang memperlancar pendidik ataupun siswa. Berdasarkan wawancara yang diperoleh maka dapat

ditulis dalam beberapa poin inti faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Tingginya kecakapan pendidik yang memiliki motivasi dan kompetensi sebagai fasilitator dan penyelenggara *E-Learning*. Selain itu juga inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.
- 2) Tingginya motivasi dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung, selain itu kesiapan siswa dalam menyediakan menggunakan perangkat elektronik untuk keperluan belajar.
- 3) Kecakapan siswa dalam memfasilitasi pembelajarannya sendiri melalui ketersediaan perangkat elektronik masing-masing.
- 4) Kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah cukup sebagai fasilitas penunjang seperti wifi, lab komputer, perpustakaan dan LCD proyektor.
- 5) Kebijakan sekolah memberikan keluasaan terhadap siswa dalam mencari sumber belajar menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop.

c. Faktor penghambat program

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat terselenggaranya *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dan pengamatan selama dilapangan yaitu:

- 1) Terbatasnya sarana dan prasarana seperti bandwidth wifi, bentuk ruangan lab dan daya listrik sekolah.

- 2) Ketersediaan jadwal penggunaan lab terbatas sehingga pendidik harus menyesuaikan dengan jadwal pendidik lain agar tidak saling bertabrakan. Untuk itu *E-Learning* lebih banyak terselenggara di kelas daripada di lab.
- 3) Pengelolaan *E-Learning* sekolah belum maksimal, sehingga pendidik terkendala update materi maupun course mata pelajarannya pada sistem *E-Learning*.
- 4) Pihak sekolah masih mengalami kesulitan dalam membentuk lingkungan *E-Learning* dikalangan pendidik, hal ini juga disebabkan karena belum adanya kualifikasi pendidik dan staff berkompentensi IT yang secara resmi diselenggarakan oleh sekolah.

4. Evaluasi Product

Evaluasi product dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul. Sekolah memiliki visi mewujudkan siswa APIK yang dijabarkan kedalam misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana religius dalam semangat nasionalisme dan kekeluargaan.
- 2) Mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informatika dalam suasana lingkungan yang asri, aman, bersih, dan sehat.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, memiliki kecerdasan kompetensi untuk hidup mandiri, mampu bersaing di taraf regional, nasional, dan internasional, menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi serta arif terhadap lingkungan.

- 4) Mencetak insan yang santun dalam perilaku sesuai kepribadian dan budaya bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan utama penerapan *E-Learning* adalah mempermudah siswa belajar dalam hal ini adalah mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Sekolah tidak ingin melewatkan manfaat teknologi yang berperan dalam pembelajaran, begitu pula pendidik ingin memaksimalkan peran teknologi pada siswa untuk muatan lokal Bahasa Jawa. Hal ini juga peneliti temukan selaras dengan pernyataan siswa melalui hasil wawancara 4, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14 dan 15.

Pembahasan

Evaluasi *context* program *E-Learning* Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul meliputi beberapa hal, diantaranya dilatarbelakangi oleh adanya isu perkembangan teknologi yang berdampak pada keterlibatan siswa dalam menggunakan perangkat elektronik diikuti dengan peralihan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Oleh karena itu pihak sekolah menyikapi dengan mengembangkan fasilitas *E-Learning* berbasis *internet* untuk mendorong guru memanfaatkan fasilitas tersebut kedalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar. Relevan dengan hal tersebut, Lantip dalam Baskara (2014: 25) menyatakan tiga fungsi *E-Learning* yaitu sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap) dan substitusi (pengganti).

Hal ini ditindaklanjuti dengan analisis kebutuhan program yang telah dilaksanakan oleh

pihak sekolah. Analisis yang dilakukan terbagi ke dalam dua macam yaitu analisis kebutuhan teknis dan analisis kebutuhan personalia. Analisis kebutuhan teknis meliputi sarana dan prasarana penunjang *E-Learning* sedangkan analisis kebutuhan personalia meliputi kesiapan pendidik, pengelola, dan siswa.

Keadaan ini dikorelasikan dengan penerapan kurikulum yang berlaku di sekolah. *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran kelas XI dimana kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013. Mengacu pada kesesuaian kriteria *E-Learning* menurut Munir (2009: 170), kurikulum ini menekankan peran IT/TIK untuk diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa memiliki tujuan utama memudahkan siswa belajar dan memfasilitasi pembelajaran.

Sasaran program *E-Learning* berdasarkan temuan penelitian, secara spesifik pihak sekolah menargetkan untuk siswa kelas X dan XI karena sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam PP No. 23 Tahun 2013 disebutkan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Semua fakta yang ditemukan relevan dengan indikator kategori baik dalam evaluasi *context* kriteria evaluasi program *E-Learning*.

Evaluasi *input* program *E-Learning* Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul salah satunya meliputi kompetensi pendidik. Sekolah memiliki pendidik yang berkompetensi berdasarkan

keputusan pemerintah Bantul yang mengacu pada kriteria standar prajabatan PP No. 32 Tahun 2013. Dalam PP ini disebutkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dalam pelaksanaannya, pendidik *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa tidak hanya memiliki kemampuan dasar komputer yang baik tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola portal *E-Learning*nya sendiri serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang efisien.

Keterlaksanaan *E-Learning* turut melibatkan kesiapan siswa, peran siswa yang sudah siap dengan perangkat elektroniknya untuk mengakses konten digital menjadi keuntungan tersendiri untuk diarahkan kedalam pembelajaran *E-Learning*. Relevan dengan kriteria ideal kesiapan siswa dalam *E-Learning* menurut Munir (2009: 50), siswa sudah memiliki kecakapan yang baik dalam mengoperasikan komputer maupun perangkat elektronik lainnya untuk mengakses *E-Learning*. Ketika pembelajaran di kelas mereka memiliki motivasi yang tinggi terlihat dari aktivitas diskusi yang selalu muncul saat pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul telah diterapkan pada 6 dari 9 kelas tingkat XI sedangkan pendidik hanya 1 dari 2 orang yang mampu pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa tingkat XI.

Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang *E-Learning* juga tidak kalah penting untuk memudahkan pendidik, pengelola dan siswa dalam pembelajaran. Relevan dengan standar kualifikasi sarpras sebuah sistem *E-Learning*

menurut Munir (2009: 170), sarana yang tersedia di SMA Negeri 2 Bantul sudah mampu menunjang pembelajaran *E-Learning* yang meliputi perangkat kelas dan lab antara lain meja, kursi, LCD/proyektor, komputer, *wifi* dan berbagai macam perangkat pendukung lainnya. Sedangkan prasarana yang tersedia di sekolah meliputi gedung lab komputer dan ruang kelas.

Di samping kesiapan siswa dan kelengkapan sarpras, ada kesesuaian kriteria ideal kualitas penyajian materi sistem *E-Learning* menurut Baskara (2014: 35) dengan pendidik *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa selalu mengupdate materi dalam sistem berdasarkan KD, materi dapat diakses oleh seluruh siswa dan disajikan secara menarik melalui multimedia saat pembelajaran berlangsung. Konten tidak hanya berupa literatur digital tetapi juga media bahan ajar cetak sehingga saling melengkapi sumber materi pembelajaran. Kemenarikan penyampaian isi materi menjadi pendorong motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan kualitas isi materi disesuaikan dengan standar isi yang menjadi penentu kompetensi yang dicapai siswa.

Kesenjangan baru tampak ditemukan pada kecakapan pengelola, yang berperan sebagai pengelola *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa adalah pendidik mata pelajaran itu sendiri. Hal-hal yang berkaitan dengan teknis sarana prasarana tidak ditangani langsung oleh pengelola *E-Learning* Bahasa Jawa melainkan ada bidang lain yang berwenang. Hal ini disebabkan karena tidak terintegrasinya pengelola *E-Learning* pendidik dengan *E-Learning* yang dimiliki sekolah, selain itu pengelola bukanlah *expert* ataupun pihak yang berwenang untuk mengadakan sarana prasarana.

Evaluasi *process* dalam pelaksanaan program *E-Learning* Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) pra pelaksanaan, pendidik sudah mampu menyiapkan instrumen dan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai seperti update materi dalam *E-Learning* yang hendak digunakan. (2) pelaksanaan, pendidik selalu memberikan apersepsi materi menggunakan contoh yang kontekstual dengan bantuan multimedia dan mampu mengkondisikan siswa selama kegiatan berlangsung. (3) evaluasi, pendidik mampu menyelenggarakan *pre-test*, *post-test*, evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Hal ini sesuai berdasarkan landasan penjadwalan pelaksanaan program yang dirancang sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung *E-Learning* muatan lokal Bahasa Jawa yang terkait berdasarkan keunggulan program menurut Munir (2009: 174) yaitu: (1) *Easy updating of content as well as archivable capability*, pendidik memiliki kecakapan dan kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terbukti dengan kapasitasnya yang merangkap sebagai pengelola sistem *E-Learning*. (2) *Enhance interactivity*, siswa memiliki motivasi dan kemandirian yang tinggi, tercermin dengan keaktifan dan interaksi selama pembelajaran. (3) *Potential to reach a global audience*, siswa memiliki kemudahan, kepekaan dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat elektronik untuk menunjang pembelajaran *E-Learning*. (4) Ketersediaan sarana dan prasarana oleh sekolah mampu mendukung kegiatan belajar mengajar. (5) Sekolah memiliki

kebijakan yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran berbasis *E-Learning*.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang ditemui yaitu: (1) Terbatasnya bandwidth *wifi*, bentuk ruangan lab yang tidak strategis dan daya listrik sekolah. (2) Ketersediaan jadwal penggunaan lab sehingga pendidik harus menyesuaikan jadwal dengan mata pelajaran lain. (3) Pengelolaan *E-Learning* sekolah belum maksimal, sehingga pendidik muatan lokal Bahasa Jawa menggunakan portal *E-Learning*nya sendiri. (4) Masih belum terbentuknya lingkungan *E-Learning* sehingga belum semua pembelajaran yang ada terintegrasi kedalam satu sistem. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munir (2009: 177) bahwa kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya, seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar, atau teknisi) serta kondisi teknis lainnya akan menjadi penghambat apabila tidak terpenuhi.

Evaluasi *product* dalam pelaksanaan program *E-Learning* Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul memaparkan kesamaan hasil yang didapat selama penelitian dengan tujuan utama pembelajaran. Hasilnya antara lain terbentuknya literatur digital atau sumber belajar Bahasa Jawa dalam bentuk digital yang tersedia didalam portal *E-Learning*, terciptanya komunikasi yang efektif antara sesama siswa ataupun dengan pendidik serta memudahkan siswa dalam belajar. Berdasarkan temuan ini maka terdapat kesesuaian dengan manfaat *E-Learning* dalam pernyataan Munir (2009: 43) yaitu meningkatkan produktivitas, mencetuskan kreativitas, konsisten dan efisien (cepat dan tepat) karena komputer

mampu mengerjakan sesuatu dengan cepat sehingga memudahkan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka evaluasi pelaksanaan program pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa berbasis *E-Learning* kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) terdapat pada evaluasi *input* dimana fakta dilapangan menemukan bahwa tidak ada *experts* di bidang *E-Learning* yang mengelola segi teknis. Selain itu pada evaluasi *context* belum terciptanya lingkungan berbasis teknologi informasi di kalangan pendidik dan birokrasi juga menjadi fokus evaluasi tersendiri terhadap penghambat keberlangsungan *E-Learning* Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Bantul dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

Saran

1. Perlu adanya usaha lebih kepada seluruh elemen tenaga kependidikan dalam memanfaatkan IT untuk keperluan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menyikapi perkembangan teknologi di era digital.
2. Perlu adanya kualifikasi khusus tenaga *expert* dalam pengelolaan *E-Learning*, sehingga sistem digital yang dimiliki sekolah dapat lebih dimaksimalkan penggunaannya untuk keperluan sekolah, pendidik dan siswa.

3. Perlu adanya peningkatan sarana prasarana dibagian *bandwidth wifi* dan pembaharuan ruangan dan perangkat di lab komputer.
4. Sistem *E-Learning* dan *website* sekolah perlu dimaksimalkan lagi fungsinya, sehingga peran dari *cloud storage* dapat digunakan sebagai *database* yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono dan Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Barbara B. Seels & Rita C. Richey. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field*. Washington, DC: AECT.
- Baskoro Yoga Wibawa. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis E-Learning di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- C. Asri Budiningsih. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deni Darmawan. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanny Kamarga. (2002). *Belajar Sejarah Melalui e-Learning: Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.
- H.J.K. Fernandez. (1984). *Evaluation of Educational Programmes*. Jakarta: BP3K-September.
- Januszewski & Molenda (2013). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Lexy J Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marc Prensky. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants* (e-journal). Diakses di [http://www.marcprensky.com/writing/Prensky Digital Natives Digital Immigrants Part1.pdf](http://www.marcprensky.com/writing/Prensky%20Digital%20Natives%20Digital%20Immigrants%20Part1.pdf). Diunduh tanggal 1 Mei 2016.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program*. Yogyakarta: LaksBang Press
- Naila Fauzia Rahmani. (2014). *Pengembangan Media Interaktif Powerpoint Pembelajaran Wayang Untuk Siswa SMP Kelas VIII D.I. Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- Neil Selwyn. (2009). *The Digital Native - Myth and Reality*. *Aslib Proceedings* (e-book). Diakses di <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/00012530910973776>. Diunduh tanggal 29 September 2016.
- Onno W. Purbo dan Antonius Aditya Hartanto. (2002). *Buku Pintar Internet Teknologi E-Learning Berbasis PHP dan MySQL : Merencanakan dan Mengimplementasikan Sistem e-Learning*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- PERMENDIKBUD. (2013). *Standar Nasional Pendidikan* (e-prints). Diakses di <http://sindikker.dikti.go.id/dok/PP/PP32->

- 2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf.
Diunduh tanggal 13 Oktober 2016.
- Putu Laxman Pendit. (2014). *Digital Native, Literasi Informasi dan Media Digital. E-Journal*. Semarang: UKSW.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. (2009). *Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: KTP FIP UPI.
- Robin Mason & Frank Rennie. (2010). *E-Learning*. Yogyakarta: Pustaka Baca!.
- Setiyo Prakoso. (2005). *Membangun E-Learning Dengan Moodle*. Andi Opsett: Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (1995). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2000). *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: AP FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan – Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanzila Saba. (2012). *Implications of E-learning Systems and Self-Efficiency on Students Outcomes: A Model Approach - Human-centric Computing and Information Sciences (e-prints)*. Diakses di <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186%2F2192-1962-2-6.pdf>. Diunduh tanggal 10 Oktober 2016.
- Venny Indria Ekowati. *Refleksi Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib di SMA/ SMK/ MA (e-prints)*. Diakses di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/venny-indria-ekowati-m-litt/c-3-materi-penyuluhan-ktsp-media-evaluasi-sma-dan-smk.pdf>. Diunduh tanggal 1 November 2016.
- Wika Widiastuti. (2012). *Keefektifan Penerapan Teknik Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa di Kelas IV SD Negeri Tegal Panggung. Skripsi*: UNY.
- Yufiarti. (1999). *Modul Pengembangan Muatan Lokal*. DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI: Jakarta.
- Zainal Arifin. (2010). *Evaluasi Program : Model-Model Evaluasi*. Bandung: File UP